

Pengaruh Manajemen Keuangan PTMSI Kabupaten Cilacap Terhadap Prestasi Atlet

Dian Imam Saefulah¹, Muchsin Doewes², Sapta Kunta Purnama

Ilmu Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126

E-mail: dianimams30@gmail.com

Abstrak — Tenis meja adalah suatu cabang olahraga yang tidak mengenal batas umur, anak-anak maupun orang dewasa dapat bermain bersama. Berawal dari permainan yang bersifat rekreasi, tenis meja menjadi olahraga yang dilombakan di ajang Olimpiade. Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen keuangan yang dikelola oleh PTMSI Kab Cilacap berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet secara Nasional. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan atlet ptmsi cilacap yang berjumlah 35 orang, subjek yang digunakan sebagai responden berjumlah 18 orang yang terdiri dari 5 pengurus, 2 pelatih dan 11 atlet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan instrumen angket kuisioner untuk masing-masing responden berbeda sesuai dengan tugas dan kewajibannya di PTMSI Kab Cilacap. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi atlet baik secara parsial maupun personal. Oleh karena itu manajemen keuangan adalah sesuatu yang sangat penting dalam pengelolaan PTMSI untuk mencapai baik kesejahteraan maupun penghargaan diri terhadap atlet.

Kata Kunci — *Manajemen keuangan, Prestasi atlet, PTMSI*

PENDAHULUAN

Permainan tenis meja adalah suatu cabang olahraga yang tidak mengenal batas umur, anak-anak maupun orang dewasa dapat bermain bersama. Dapat dianggap sebagai acara rekreasi. Tetapi kalau kita ingin menguasai tenis meja sebagai olahraga, maka kita harus mempelajari dan memahami berbagai stroke (pukulan) yang ada, kita harus menguasai juga berbagai style permainan yang utama, tak mungkin bermain tenis meja dengan baik tanpa mengetahui dasar bermain tenis meja. Berawal dari sebuah permainan yang bersifat rekreasi, tenis meja menjadi olahraga serius yang turut dilombakan di ajang Olimpiade. Peminatnya pun tak sebatas pada para atlet tenis meja, tetapi merambah juga hingga ke klub atau perkumpulan nonformal di masyarakat.

Perkembangan tenis meja di Indonesia sejak berdirinya PPPSI hingga sekarang bisa cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perkumpulan-perkumpulan tenis meja yang berdiri, yang sering disebut Persatuan Tenis Meja (PTM), dan juga banyaknya pertandingan tenis meja yang dilakukan di tingkat pelajar dan mahasiswa, misalnya: POPDA, PORPROV, PON, POMDA, PORSENI, POPNAS, dll. Serta pertandingan-pertandingan yang diselenggarakan oleh perkumpulan-perkumpulan tenis meja, instansi pemerintah atau swasta. Diantara instansi tersebut salah satunya yaitu di Jawa Tengah.

Perkembangan Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) di Jawa Tengah banyak

mengalami peningkatan. Hampir di seluruh Jawa Tengah mempunyai Pengcab dan atlet serta pelatih yang baik. Salah satunya adalah PTMSI Kab. Cilacap, PTMSI Kab Cilacap selalu mempersiapkan atlet-atletnya untuk berlaga di tingkat Jawa Tengah dalam berbagai pertandingan PTMSI Kab Cilacap selalu mendapat nomor. Hal ini selalu membuat daerah – daerah lain selalu merasa PTMSI Kab. Cilacap adalah lawan terberat di Jawa Tengah. Bahkan PTMSI Kab. Cilacap mendapatkan Juara umum pada PORPROV tahun 2018. Bahkan atlet putri dari PTMSI Kab Cilacap ada yang berlaga untuk mewakili Indonesia di ASEAN GAMES dan SEA GAMES tahun 2016, 2017, 2018 dan kejuaraan dunia di Brazil dan Swedia tahun 2018. Prestasi tersebut dapat diraih dengan manajemen yang baik.

Manajemen yang efektif dapat meningkatkan prestasi para atlet. Desensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (1990) yang dikutip [1] mendefinisikan mengenai manajemen olahraga yaitu, “kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), didalam konteks dari suatu organisasi yang produk utamanya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik”.

Menurut Ricky W.Griffin (2004) yang dikutip dalam [2] mendefinisikan “manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya

untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien”. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Terry (1976) yang dikutip dalam [3] memberikan definisi “manajemen sebagai suatu proses yang khas, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain”.

[3] berpendapat, “Berdasarkan definisi dari berbagai pakar dapat dikemukakan bahwa setiap manajemen adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. “Dalam definisi Terry, fungsi manajemen adalah *planning, organizing, actuating, controlling*”. “Dalam definisi Kast & Rosenzweig, fungsi manajemen adalah *planning, organizing, coordinating and controlling*. Selanjutnya dalam definisi Stephen P. Robbins, May Coulter, fungsi manajemen yang tampak dalam definisi adalah *coordinating and overseeing*”. [3]

Dalam perkembangan dan prestasi yang diraih oleh PTMSI Kab. Cilacap tidak terlepas dari peran manajemen keuangan yang terencana dengan baik. Manajemen keuangan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari dalam jumlah uang yang beredar dalam perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan dan dibutuhkan serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu event organisasi.

Oleh karena itu dalam pembinaan olahraga manajemen keuangan harus dilakukan dengan sebaik mungkin, yaitu proses kegiatan yang berkenaan dengan pengadaan, pengalokasian, penggunaan dan pertanggung jawaban”.

Berdasarkan uraian diatas manajemen keuangan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen keuangan di PTMSI Kab. Cilacap oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Manajemen Keuangan PTMSI Kabupaten Cilacap Terhadap Prestasi Atlet”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif verifikatif. [4] menjelaskan tentang penelitian kualitatif yaitu, “Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki

arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi”. Bersifat deskriptif menurut [5] adalah, “Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta keadaan sebenarnya tanpa dibuat-buat”. Dan Penelitian verifikatif menurut [3] pada dasarnya untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dilapangan yang telah dikumpulkan.

A. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini sebagai penunjang untuk proses pengambilan data menggunakan instrumen berupa buku catatan, dan handphone. Data yang dimaksud dalam penelitian kualitatif merupakan apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang disentuh oleh peneliti dengan catatan membuat pedoman wawancara untuk kelancaran proses pengambilan data dan informasi.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul dengan dibuktikan dokumentasi, hasil kuisioner angket dan wawancara pada manajemen keuangan PTMSI Kab. Cilacap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PTMSI Kabupaten Cilacap

PTMSI Kab. Cilacap adalah pengurus cabang Persatuan Tenis Meja yang berada di kabupaten Cilacap dibawah naungan Pengprov Jawa tengah yang sudah diakui secara sah sebagai anggota KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). PTMSI Kab. Cilacap bertempat di GOR Wijaya Kusuma kabupaten Cilacap alamat Sidanegara, kecamatan Cilacap Tengah, kabupaten Cilacap, Jawa tengah 53212.

PTMSI Kab Cilacap yang saat ini tahun periode 2017-2021 diketuai oleh ketua umum Drs. Wasi Ariyadi, MM dan ketua harian oleh Hasanudin, S.STP.,MM. Dengan tujuan untuk memfasilitasi olahraga tenis meja di kabupaten Cilacap supaya bisa terorganisir dengan baik khususnya untuk pembinaan generasi muda supaya ada kader-kader atlet tenis meja kabupaten cilacap dapat tumbuh berprestasi dan berkembang dengan baik, dan untuk menghidupkan olahraga tenis meja di kabupaten Cilacap supaya bisa dicintai dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Jadwal latihan PTMSI Kab Cilacap setiap hari mulai pukul 16.00 sampai 18.00, dan semua latihan berpusat di Gedung PTMSI Cilacap yang berada di GOR Wijaya Kusuma Kabupaten Cilacap. Yang dilatih oleh 2 pelatih yang sudah berlisensi pelatih di tingkat kabupaten yaitu : Hadi Wahyudin, S.Pd dan Andika Andriyanto, S.Pd.

B. Hasil Kuesioner dan Wawancara

Hasil wawancara dengan pengurus PTMSI Kab. Cilacap menyatakan bahwa Sumber dana utama dari pemerintah daerah melalui KONI, kemudian untuk mensupport kegiatan operasional kadang mencari tambahan dari perusahaan, rencana anggaran tahunan diawal tahun selalu diawal tahun dimusyawarahkan dan disiapkan kemudian di ajukan ke KONI lalu KONI memverifikasi dan menyetujui proposal dan itu yang diterima oleh PTMSI Kab Cilacap yang akan digunakan untuk operasional sekretariat, operasional pembinaan atlet, mensupport PTM untuk pengiriman kejuaraan di tingkat jawa tengah, untuk try out sparing dengan PTM daerah lain dan untuk pengadaan sarpras. Untuk laporan keuangan wajib rutin setiap awal bulan dan akhir bulan dari bendahara karena mengingat sumber dana dari APBD. Dan secara tahunan dilaporkan sebagai laporan pertanggungjawaban ke pemerintah daerah melalui KONI. Untuk atlet yang berprestasi di PTMSI Kab Cilacap dianggarkan untuk mendapatkan bonus, dan untuk kejuaraan yang sifatnya besar diberikan anugrah khusus penghargaan dari KONI dan pemerintah daerah Cilacap juga memberikan sebuah penghargaan disaat hari Olahraga Nasional. Di sisi lain untuk pengurus dan pelatih ada anggaran untuk uang insentif walau tidak seberapa untuk setiap bulannya.

Bu Yustira Eny selaku bendahara PTMSI Kab Cilacap dari hasil wawancara tentang sumber dana utama PTMSI Kab Cilacap adalah KONI walau tidak memungkiri adanya proposal yang dibuat untuk meminta tambahan dana ke perusahaan disekitar kab Cilacap. Rencana anggaran kegiatan tahunan di awal tahun dibuat bersama dalam forum Untuk keterbukaan hukumnya wajib tentang perencanaan sampai laporan keuangan setiap bulannya, dari pengeluaran keuangan untuk pengelolaan sarpras, kegiatan pertandingan, kesejahteraan anggota PTMSI Kab Cilacap, selalu disertakan bukti transaksi atau kuitansi pembayaran. Itu juga sudah menjadi kesepakatan musyawarah bersama karena didalam organisasi harus adanya unsur kekeluargaan yang sportif. Untuk reward bagi atlet adalah daya tarik semakin berjuang lebih untuk mendapatkan reward tersebut, itu juga salah satu cara PTMSI Kab Cilacap untuk memberikan semangat lebih berjuang tanpa mengesampingkan tentang loyalitas terhadap pertentimejaan tanah kelahiran. Dan itu terbukti dengan selalu adanya prestasi atlet PTMSI Kab Cilacap disetiap kejuaraan pertandingan tenis meja.

Atlet PTMSI Kab Cilacap menyatakan benar adanya keterbukaan keuangan di dalam PTMSI Kab Cilacap yang mana dengan adanya laporan tertulis yang dapat dilihat dan dipantau oleh semua anggota PTMSI Kab Cilacap tentang pemasukan dan pengeluaran. Karena tidak selalu juga untuk pengeluaran yang melakukan seorang bendahara

kadang juga atlet ikut membantu dalam perihal tersebut. Dan atlet pun merasakan tentang bukti nyata dalam sebuah pembinaan untuk keberlangsungan proses latihan yang selama ini pasti belum pernah kekurangan sarpras. Reward yang dijanjikan oleh pelatih atau pengurus untuk atlet yang bisa mendapatkan medali tidak pernah ingkar, atlet selalu mendapatkan reward tersebut mungkin kalau waktu yang kadang terjadi kemunduran penerimaan namun itu pun tidak lama dan tidak ada pengurangan. Reward yang diterima oleh atlet jumlahnya tidak sama karena untuk tingkatan medali yang membedakanya.

Dari hasil kuisisioner yang di bagikan untuk pengurus, bendahara dan beberapa atlet rata-rata menjawab sangat setuju tentang adanya peran KONI dalam sumber dana di PTMSI Kab Cilacap, sumber dana PTMSI Kab Cilacap sesuai dengan apa yang ditargetkan untuk setiap event, dana yang diterima sepenuhnya dimanfaatkan untuk proses pembinaan, ada rencana jangka panjang dan pendek di PTMSI Kab Cilacap, ada laporan keuangan setiap dana masuk dan dana keluar secara tertulis. Keuangan PTMSI Kab Cilacap yang terbuka ke setiap anggota, atlet mendapat bonus ketika menjadi juara atau berprestasi, dan rata-rata setuju pada penerimaan gaji pada pengurus dan pelatih untuk setiap bulanya.

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh maka akan dibuat pembahasan mengenai hasil dari penelitian tersebut. Disini yang akan dibahas adalah hasil penelitian tentang manajemen keuangan dan pengaruh terhadap prestasi atlet di PTMSI Kab Cilacap. Dengan merujuk pada definisi, fungsi manajemen dan tentang manajemen keuangan yang baik menurut para ahli yang disingkronkan dengan hasil pengamatan dilapangan dan hasil wawancara dengan pengurus, bendahara dan atlet PTMSI Kab. Cilacap.

Kesimpulan dari wawancara yang sudah peneliti lakukan tentang manajemen keuangan di PTMSI Kab Cilacap adalah sudah sesuai dengan unsur fungsi manajemen menurut [3] yaitu, "Fungsi manajemen adalah planning, organizing, actuating, controlling, dan sumber daya yang dikelola adalah Man, Money, Materials, Methods, Machines, Markets, Minute".

Dari teori tersebut untuk setiap unsurnya ada dalam manajemen keuangan di PTMSI Kab Cilacap dimulai dari planning yaitu, diadakanya pertemuan diawal tahun untuk membahas perencanaan pendapatan sumber dana, untuk pembiayaan kegiatan satu tahun kedepan dan perencanaan pengadaan kegiatan pembinaan, dan tidak menutup kemungkinan jika dalam sebuah event kekurangan atau masih membutuhkan dana tambahan PTMSI Kab Cilacap meminta bantuan pada perusahaan-perusahaan di sekitarnya untuk mensponsori kegiatan tersebut, dan itu selalu mendapat respon positif dari pihak perusahaan yang dimintai bantuan.

Unsur kedua yaitu *organizing*, pengorganisasianbiaya yang sudah didapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk proses pembinaan PTMSI Kab Cilacap, baik dalam kesejahteraan anggota pengurus, dan pemenuhan kebutuhan pokok sarana prasarana yang digunakan untuk latihan. Pengorganisasian disini sudah disusun dengan matang oleh pengurus, dan bendahara menjalankan sesuai tupoksinya dengan penuh rasa tanggung jawab. Karena itu dana untuk PTMSI Kab Cilacap pastinya pengelolaan juga hanya untuk PTMSI Kab Cilacap.

Dalam unsur selanjutnya yaitu *actuacing*, pelaksanaan pengeluaran dana dilakukan semua atas dasar perencanaan anggaran yang sudah dibuat oleh PTMSI Kab Cilacap, dana keluar untuk pembelian alat, dana keluar untuk event pertandingan, untuk pembayaran pengurus pengelola PTMSI Kab Cilacap.

Untuk unsur terakhir manajemen keuangan PTMSI Kab Cilacap pun sangat wajib hukumnya untuk dilaksanakan, unsur tersebut adalah *controlling*. Pengawasan yang di buat oleh ketua PTMSI Kab Cilacap harus adanya laporan bulanan dan tahunan, yang harus dibuat secara tertulis dan disertakan kuitansi pembayaran dan bukti pembelian lainnya. Dan menghimbau kepada semua anggota untuk ikut berperan mengawasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh PTMSI, agar terciptanya hubungan yang selalu harmonis tanpa adanya kecurigaan dan kerugian.

Selain itu pengurus PTMSI Kab Cilacap juga memberikan sebuah kebijakan yang sangat baik dan berhasil untuk meningkatkan kualitas para atletnya dengan cara memberikan anggaran dana untuk pemberian penghargaan khusus atau reward. Dan hal itu didukung oleh pendapat dari [6] menyatakan bahwa, "Reward merupakan salah satu elemen yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk memotivasi atlet agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal, namun reward tidak mencakup unsur kuantitatif seperti gaji, upah dan lain lain tetapi juga unsur lainnya yang terwujud bukan uang, seperti kesempatan untuk melakukan tanggung jawab yang lebih besar, peluang karir, kesempatan untuk belajar dan berkembang, kualitas kehidupan yang layak dalam organisasi dan lain-lain". Dan teori dari Thompson dalam [6] bahwa, "Reward adalah timbal balik yang diberikan organisasi kepada karyawan ketika mereka telah melakukan tindakan atau tugas yang diberikan organisasi".

Dengan di padukanya teori ahli dan yang dilakukan oleh PTMSI Kab Cilacap tentang pemberian reward kepada atlet yang berprestasi memang menghasilkan sebuah hasil yang memuaskan. Untuk atlet-atlet di PTMSI Kab Cilacap menjadi lebih bersemangat dalam latihan karena jika menang dalam sebuah event akan mendapatkan sesuatu yang lebih dan itu terbukti dengan raihan

prestasi atlet-atlet PTMSI Kab Cilacap yang mana tahun 2018 menjadi juara umum PORPROV di Jawa Tengah, dan ada atlet dari PTMSI Kab Cilacap yang ikut latihan bersama di PLOP Jawa Tengah bahkan ada satu atlet PTMSI Kab Cilacap mewakili Indonesia dalam kejuaraan SEA GAMES dan kejuaraan di Swiss.

KESIMPULAN

PTMSI Kabupaten Cilacap sudah melakukan manajemen keuangan dengan baik, jadi dalam sebuah organisasi manajemen keuangan terencana, tersusun dengan baik dan disadari dengan adanya kejujuran akan membuat hasil positif tujuan organisasi tersebut. Karena keuangan adalah hal yang sangat penting dalam kemajuan organisasi tersebut, keuangan yang lancar akan berimbas pada penghuni didalamnya khususnya disini atlet akan merasa diperhatikan terfasilitasi dengan baik dan membuat kenyamanan dan semangat juang lebih untuk meraih prestasi-prestasi yang dihadapannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen keuangan PTMSI Kab Cilacap adalah tentang pendapatan sumber dana, karena masih adanya kekurangan dalam pendanaan yang menjadikan pihak pengurus PTMSI Kab Cilacap meminta dana tambahan terhadap perusahaan-perusahaan swasta. Jadi untuk pemerintah daerah lewat KONI lebih memperhatikan dan meninjau lebih tentang kebutuhan PTMSI Kab Cilacap agar pendanaan mencukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harsuki (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Fajar Interpratama Offset. Jakarta
- [2] Hakim Lukman. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Jasmine. Sukoharjo
- [3] Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. CV Alfabeta. Bandung
- [4] H.B Sutopo, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Pers. Surakarta
- [5] Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1992. *Metodologi Penelitian*. UGM Press. Yogyakarta
- [6] Amstrong dan Baron dalam Irham Fahmi. 2013 *Manajemen Kinerja*. Jakarta